

Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN Asmorobangun 4 Kediri

Mayske Rinny Liando¹, Grace Engelin Kuron², Nihriir Ayu Rizky Liliyani³

¹Universitas Negeri Manado

²SDN 8 Tondano

³SDN Asmorobangun 4 Kediri

email: mayske_liando@unima.ac.id, engelin2021@gmail.com,
nihriirliliyani60@guru.sd.belajar.id

Abstract

Writing is a skill that must be taught and mastered by students, writing skills are one of the four components of skills contained in Indonesian language subjects. Indonesian language learning is directed to be able to improve students' abilities to be able to communicate properly and correctly, communication is carried out in the form of oral and written, and fosters an appreciation of literary works. Poetry writing skills are one of the obstacles that often occur, because poetry writing skills require high-level thinking skills. A person is said to be unable to write because he does not know what he is writing for, feels he is not talented in writing, does not know how to start a writing and make a work in written form. Writing activity is an activity that can explore thoughts and feelings about an object, choose what things to write about, and write it down so that the reader will easily understand it clearly. disclosure of ideas, knowledge of science and one's life experiences in written language. The use of image media to write poetry is an alternative medium for learning Indonesian in elementary schools. Media is used to bring up ideas or ideas as the contents of poetry based on ideas from image media. The advantage of using image media for students is that they can channel ideas according to the existing picture themes that are concrete. Three-dimensional images are more realistic showing the subject matter and also three-dimensional image media are simple in shape but can attract students' attention when used in learning Indonesian. The type of research used in this research is classroom action research (CAR). The purpose of classroom action research is to improve the implementation of the learning process in education, especially classroom learning and student learning outcomes. This research was conducted at SDN Asmorobangun 4 Kediri with research subjects taken from fourth grade students at SDN Asmorobangun 4 Kediri while the object of research was taken from learning outcomes, especially in the process of learning poetry writing skills for fourth grade students at SDN Asmorobangun 4 Kediri. Kediri. Based on the results of the research and discussion that have been described, this study can be concluded that there has been an increase in poetry writing skills using image media where in the first cycle of learning the percentage value of students' writing skills is 45%. in the less category, while in the first cycle of learning there was an increase in the value of students' writing skills by 65% in the sufficient category, and an increase in the second cycle of learning where the results of poetry writing skills with a percentage value of 80% in the good category. Based on these learning outcomes, it can be said that the use of image media can improve poetry writing skills in fourth grade students of SDN Asmorobangun 4 Kediri.

Keywords: *Picture Media, Writing Poetry*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan sebuah kegiatan yang dapat mengembangkan ide pikiran mengenai suatu objek, memilih apa yang akan ditulis, dan menuliskannya sehingga pembaca akan dengan mudah memahaminya dengan jelas, kegiatan menulis pada dasarnya bukan

hanya untuk menciptakan sebuah pemikiran saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide pengetahuan ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu menulis bukan sebuah kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari tapi perlu juga untuk dikuasai.

Menulis merupakan keterampilan yang harus diajarkan dan dikuasai oleh siswa, keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat komponen keterampilan yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, komunikasi yang dilakukan berupa secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan setiap individu.

Pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis puisi menjadi salah satu kendala yang sering terjadi, disebabkan keterampilan menulis puisi membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Permasalahan kemampuan berpikir tingkat tinggi ini mempengaruhi minat belajar Bahasa Indonesia dalam menulis puisi siswa sangat rendah karena siswa kesulitan dalam menuliskan apa yang dipikirkan, bentuk kata-kata, kesulitan dalam merangkai kata-kata tersebut membuat siswa enggan menulis puisi (Adnan, Kuniawati, Husin, & Yamin, 2020).

Kegiatan menulis merupakan sebuah kegiatan yang dapat menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu objek, memilih hal hal apa yang akan ditulis, dan menuliskannya sehingga pembaca akan mudah memahaminya dengan jelas, kegiatan menulis pada dasarnya bukan hanya untuk merangkai sebuah pemikiran dan perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide pengetahuan ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu menulis bukan sebuah kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari. Secara garis besar, menulis puisi dikelompokkan menjadi dua yaitu puisi untuk orang dewasa dan puisi untuk anak. Sedangkan puisi cocok diajarkan pada usia anak sekolah dasar adalah puisi anak yang mengacu pada puisi yang bersifat menyenangkan. Pengertian puisi anak di sini pada hakikatnya sama dengan pengertian puisi pada umumnya. Berdasarkan pengertian puisi yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengartikan bahwa puisi anak

adalah puisi yang ditulis oleh anak-anak tetapi justru dikuasi.

Pembelajaran sastra di sekolah dasar dalam pelajaran Bahasa Indonesia diantaranya bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan, dan ketertarikan siswa terhadap suatu karya sastra, tetapi pada kenyataannya bagi sebagian besar siswa sekolah dasar kurang menyukai pelajaran yang terkait dengan menulis sastra pada umumnya. Seseorang dikatakan tidak bisa menulis karena dia tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat dalam menulis, tidak tahu bagaimana caranya memulai sebuah tulisan dan membuat suatu karya dalam bentuk tulisan. Kondisi seperti inilah yang sudah dipastikan akan menjadi menyebabkan gairah belajarseorang siswa menurun. Ada berbagai macam puisi yang bisa kita jumpai baik itu puisi anak serta puisi orang dewasa. Puisi anak sendiri dapat dibedakan menjadi jenis-jenis tertentu berdasarkan sudut pandang tertentu. Perbedaan yang paling sering dipergunakan adalah didasarkan pada isi kandungan puisi yang ingin disampaikan (Mulyono, 2019).

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal siswa harus belajar dengan giat. Belajar merupakan aktivitas yang paling utama dalam upaya memberikan bekal kompetensi kepada peserta didik. Kompetensi yang diharapkan jelas akan mewujudkan perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara individu dan kolektif. Menurut Hilgard, belajar adalah suatu proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Aktivitas belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.

Untuk membangun aktivitas belajar siswa tersebut perlu menggunakan strategi pembelajaran maupun media yang tetap mengarah pada aktivitas belajar siswa. Tujuan di bentuknya kelompok adalah untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk dapat terlibat dan beraktivitas selama kegiatan pembelajaran. Dalam strategi dan media ini siswa bekerja sama dalam kelompok

untuk menyelesaikan suatu peran, yang mana masing-masing siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dengan tanggung jawab tersebut maka akan membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau teknologi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media pembelajaran yaitu suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan pendidik untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran sendiri merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak, pandang, dan dengar termasuk teknologi perangkat keras. Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran pendidik di sekolah maupun di mana saja bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Media sendiri adalah sarana yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar yang berisikan materi pelajaran sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

Fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- a. Fungsi atensi media visual merupakan cara menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada pelajaran yang berkaitan dengan makna yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari cara peserta didik menikmati belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
- c. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang terdahulu yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan

mengingat atau pesan yang terkandung dalam gambar.

- d. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Manfaat media pembelajaran sendiri dalam proses belajar peserta didik, yaitu:

- a. Pembelajaran di dalam maupun luar kelas akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas bermakna sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal dari pendidik melalui penuturan kata-kata, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau pendidik mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, serta aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, antara lain:

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Aspek materi pembelajaran menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi pembelajaran dengan media yang digunakan pendidik akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- c. Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, latar belakang pendidikan, intelegensi, budaya, dan

lingkungan siswa menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.

- d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi pendidik mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang pendidik.
- e. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pembuatan dan pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan dari pada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.

Kelebihan atau kegunaan media pembelajaran yaitu:

- a. Mempermudah penyajian pesan kepada siswa agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:
 - 1) Objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model
 - 2) Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor micro, film bingkai, film atau gambar.
 - 3) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan tame lapse atau high speed fotografi.
 - 4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - 5) Objek yang terlalu kompleks atau rumit (mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dll.
 - 6) Konsep yang terlalu luas (gunung ber api, gempa bumi, iklim dll) dapat di visualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dll.

- c. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi, sifat pasif peserta didik dapat diatasi.

Dalam hal ini media pembelajaran juga berguna untuk:

- 1) Menimbulkan kegairahan belajar siswa
- 2) Interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan atau realita yang ada.
- 3) Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri sesuai kemampuan dan minat masing-masing.

Kelebihan dan kekurangan media pembelajaran seperti media audio, media visual, dan juga media audio-visual. Antara lain:

- a. Kelebihan dan kekurangan media audio.
 - 1) Kelebihan pada media audio adalah siswa akan dapat lebih fokus, karena tersebut akan di tuntut untuk dapat lebih peka terhadap pendengarannya, sehingga kemampuan mendengarkan pada siswa tersebut pun dapat lebih terasah.
 - 2) Kelemahannya yaitu hanya akan mengasah kemampuan mendengar dari siswa saja dan tidak akan membantu mengasah indera lainnya seperti indera peraba dan juga indera penglihatan. Dan tentu saja media tersebut akan memiliki batasan terutama pada siswa yang memiliki sebuah permasalahan seperti tuna rungu.
- b. Kelebihan dan kekurangan media visual
 1. Kelebihannya yang pertama adalah memudahkan objek yang akan diterima oleh siswa ketika sedang diajarkan serta dijelaskan oleh guru dalam proses pembelajarannya.
 2. Kekurangannya adalah hanya akan mengasah kemampuan pada indera penglihatannya saja, sehingga para siswa tersebut pun tidak dapat mengasah indera pendengaran dan juga indera perabanya. Dan tentu saja akan terbatas bagi mereka yang memiliki permasalahan pada indera penglihatannya.
- c. Kelebihan dan kekurangan media audio visual
 1. Kelebihan dari media tersebut adalah dapat mencakup dari semua aspek indera (indera penglihatan, indera pendengar, dan juga

indera peraba), sehingga kemampuan dari seluruh indera pada siswa dapat lebih terasah dengan baik karena dijalankan secara bersamaan dan seimbang.

2. Kelemahannya yaitu terletak pada keterbatasan biaya yang akan dikeluarkan, serta penerapannya yang akan mencakup dari seluruh aspek tersebut.

Penggunaan media gambar untuk menuliskan puisi merupakan salah satu media alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (Abdussalam & Pratiwi, Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Aplikasi Zoom dan WhatsApp Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi, 2022) Media digunakan guna memunculkan ide atau gagasan sebagai isi dari sebuah puisi berdasarkan gagasan dari media gambar, selanjutnya disusun menjadi bait puisi sederhana berdasarkan tema tertentu (Sanjaya, 2019).

Kelebihan menggunakan media gambar untuk siswa, yakni dapat menyalurkan ide sesuai dengan tema gambar yang ada yang sifatnya konkret. Gambar tiga dimensi lebih realistis menunjukkan pokok masalah dan juga media gambar tiga dimensi bentuknya sederhana tetapi dapat menarik perhatian siswa apabila digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Abdussalam, Pratiwi, Hariyani, & Firmansyah, 2022). Bahan yang digunakan untuk membuat gambar tiga dimensi mudah didapat, gambar tiga dimensi dapat mengatasi keterbatasan antara ruang dan waktu, media gambar tiga dimensi praktis atau mudah dibawa kemana-mana (Dahlia, 2019).

Peranan seorang guru dalam proses belajar-mengajar harus mampu mengembangkan perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan tujuan dari pembelajaran. Menurut Bloom dan Krathwol mengemukakan bahwa tiga domain atau ranah yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, dalam mengajar pada bidang studi apapun guru harus berupaya mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap anak didik sebab

ketiga aspek tersebut merupakan pembentuk kepribadian individu.

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis puisi siswa. Hasil penelitian milik (Malonda, Liando, & Rattu, 2022) menunjukkan hasil observasi peneliti mendapatkan nilai 57.86% dari jumlah 14 orang siswa dan belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dari hasil observasi peneliti telah mendapatkan acuan untuk melakukan penelitian dengan Siklus I. Hasil dari Siklus I telah menunjukkan peningkatan dan mendapatkan nilai 60.5% namun hasil tersebut belum memenuhi standar nilai yang ada. Dilanjutkan dengan Siklus II dan mendapatkan hasil yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dengan nilai 82.29%.

Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini bahwa dengan menggunakan media gambar mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa sehingga mampu mengatasi permasalahan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Permasalahan yang ditemukan ketika melakukan observasi akan coba diatasi dengan penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

METODE PENELITIAN

Metode atau jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses kegiatan yang memberikan kepercayaan pada pengembangan untuk berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan oleh orang-orang yang biasa berpartisipasi penelitian kolektif mengatasi untuk kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi saat di dalam kelas. Tujuan dari penelitian tindakan kelas yakni memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran di kelas serta hasil belajar peserta didik. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar.

Tujuan tersebut dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif untuk memecahkan persoalan pembelajaran. Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan alternatif yang direncanakan oleh pendidik, kemudian dicobakan dan kemudian dievaluasi apakah tindakantindakan alternatif itu dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh pendidik (Farhana, 2019).

Karakteristik penting dalam penelitian tindakan kelas yaitu bahwa problema yang diangkat sehari-hari yang dihadapi oleh guru di kelas. Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan jika pendidik sejak awal menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi di kelas. Kemudian pendidik harus mencari penyelesaian dari persoalan tersebut untuk dipecahkan secara profesional.

Metode penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, memperbaiki kondisi pembelajaran tersebut dilakukan serta dilakukan secara kolaboratif.

Prinsip dalam Penelitian Tindakan Kelas antara lain. (1) Upaya untuk meningkatkan mutu profesional guru (2) Adanya unjuk kerja siswa (3) Seluruh siswa di dalam kelas terlibat (4) Permasalahan muncul di kelasnya (5) Penelitian berlangsung dalam siklus (6) Penelitiannya tentang Cara, Prosedur, Metode atau Strategi di dalam kelas. (7) Tindakan yang diberikan kepada siswa berbeda dari biasanya (8) Tindakan harus melihat dari kondisi nyata. (9) Tindakan di kelas merupakan kesepakatan bersama antara guru dan siswa (10) Terdapat pengamatan oleh kolaborator atau teman sejawat. (11) Adanya evaluasi hasil sebagai

konsekuensi dari proses (12) Penerapan instrument sesuai indikator (13) Refleksi dilakukan sebagai perenungan bersama atas tindakan dan hasil yang dicapai.

Penelitian ini dilakukan di SDN Asmorobangun 4 Kediri dengan subjek penelitian diambil dari siswa kelas IV SDN Asmorobangun 4 Kediri sedangkan objek penelitian diambil dari hasil belajar, khususnya dalam proses pembelajaran tentang keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Asmorobangun 4 Kediri.

Penelitian ini dilaksanakan melalui 1) pra tindakan (pra siklus) dengan mengadakan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis dan membaca puisi siswa kelas IV serta hal-hal yang didiskusikan menyangkut pelaksanaan pembelajaran praktik menulis puisi, 2) tindakan (siklus) yang terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi (Moleong, 2015).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bersumber hasil penelitian, maka dapat dilihat bahwa pada siklus I dan siklus II, diketahui telah terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi dengan media gambar pada Kelas IV SDN Asmorobangun 4 Kediri mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tampak pada tahapan penelitian tindakan kelas yaitu siklus I, dan siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

No	Pembelajaran	Persentase	Kategori
1	1	45	Kurang
2	2	65	Cukup
	Rata-rata	55	Kurang

Sumber: hasil siklus I

Bersumber tabel diatas terlihat secara jelas adanya peningkatan dalam pembelajaran dimana pada siklus I pembelajaran satu nilai persentase keterampilan menulis siswa sebesar 45% dengan kategori kurang, sedangkan terjadi peningkatan pada siklus I pembelajaran kedua nilai keterampilan

menulis siswa sebesar 65% dengan kategori cukup, sedangkan rata-rata dari siklus I sebesar 55% dengan kategori Kurang.

Meskipun ada peningkatan hasil pembelajaran melalui keterampilan menulis puisi siswa, masih terdapat kekurangan yang mesti diperbaiki, oleh sebab itu setelah melakukan refleksi peneliti dapat meningkatkan secara optimal keterampilan menulis puisi melalui siklus II pembelajaran tiga, sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siklus II

No	Pembelajaran	Persentase	Kategori
1	3	80	Baik
	Rata-rata	80	Baik

Sumber: hasil siklus II

Bersumber tabel diatas terlihat secara jelas adanya peningkatan dalam pembelajaran dimana pada siklus II pembelajaran tiga telah terjadi peningkatan hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan nilai persentase 80% dengan kategori baik dan rata-rata dari keterampilan menulis puisi siswa sebesar 80% dengan kategori baik.

Bersumber pada tabel tersebut secara langsung menjelaskan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi pada Siklus II pembelajaran tiga, oleh sebab itu penelitian peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SDN Asmorobangun 4 Kediri dhentikan sampai pada siklus II pembelajaran tiga.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada Kelas IV SDN Asmorobangun 4 Kediri mengalami peningkatan. Peningkatan yang dimaksud tersebut tampak pada tahapan penelitian pada siklus I dan siklus II yang menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar yang dilaksanakan oleh guru terasa lebih menyenangkan karena dengan adanya pembelajaran tersebut siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran, termotivasi, dan juga senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas serta dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Penggunaan media gambar untuk menuliskan puisi merupakan salah satu media alternatif dalam pembelajaran bahasa dan sastra di Indonesia di SD. Media tersebut digunakan untuk memunculkan ide pokok atau gagasan sebagai isi dari sebuah puisi berdasarkan gagasan dari media gambar, selanjutnya disusun menjadi bait bait puisi sederhana berdasarkan tema tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar dimana pada siklus I pembelajaran satu nilai persentase keterampilan menulis siswa sebesar 45% dengan kategori kurang, sedangkan terjadi peningkatan pada siklus I pembelajaran II nilai keterampilan menulis siswa sebesar 65% dengan kategori cukup, serta adanya peningkatan pada siklus II pembelajaran III dimana hasil keterampilan menulis puisi dengan nilai persentase 80% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil belajar tersebut, dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Asmorobangun 4 Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, & Pratiwi, S. (2022). Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Aplikasi Zoom dan WhatsApp Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi. *JUPE: Jurnal Penelitian Mandala*, VII(2), 34-39. doi:<http://dx.doi.org/10.36312/jupe.v7i2.3726>
- Abdussalam, Pratiwi, S., Hariyani, Y., & Firmansyah, I. (2022). Workshop Pembuatan PPT Interaktif Menggunakan Aplikasi Canva di UPTD SDN Pangeranan 1 Bangkalan. *Abdi Masyarakat*, IV(1), 34-37. doi:<http://dx.doi.org/10.36312/abdi.v4i1.3707>
- Adnan, Kuniawati, R., Husin, M., & Yamin, M. (2020). Pengembangan Keterampilan

Menulis Dengan Menggunakan Media Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, IV(1), 22-25.

doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.276>

Dahlia, D. (2019). PENGARUH TEKNIK MIND MAPPING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, II(1), 5-11. doi:<https://doi.org/10.26618/jrpd.v2i1.1586>

Farhana, H. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: JogjaPress.

Malonda, F., Liando, M., & Rattu, D. M. (2022). Peningkatan kemampuan Menulis Dalam Pembelajaran yang Menggunakan Media Gambar untuk Siswa Tunarungu SLB Finjili di Pulau Lembeh. *Jurnal ONOMA: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, VIII(1), 1-8.

doi:<https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1685>

Moleong, L. J. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Tirtayasa.

Mulyono. (2019). PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI DENGAN METODE DEMONSTRASI DI SEKOLAH DASAR. *Stilstika*, V(1), 11-20.

doi:<https://doi.org/10.32585/.v5i1.612>

Sanjaya, W. (2019). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.